

## Mutu Pembelajaran Tematik Di Tingkat Pendidikan Dasar Kelas Rendah Sekolah Dasar

Siti Aprinia Marlina\*<sup>1</sup> Supangat<sup>2</sup> Ahmad Taufiq Yuliantoro<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda OKU Timur*

e-mail: [sitiapriniamrlena@gmail.com](mailto:sitiapriniamrlena@gmail.com)

Submitted: 30-11-2022

Revised : 05-12-2022

Accepted: 05-01-2023

**ABSTRACT.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan dan Penerapan mutu Pembelajaran Tematik SD Negeri Sukodadi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukodadi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan para Dewan Guru di SD Negeri Sukodadi. Pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Sukodadi telah berjalan dengan baik yaitu telah dilakukan melalui penyusunan RPP dan Silabus, Melakukan pengorganisasian bahan ajar, Pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, menetapkan media pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan guru menyesuaikan pada kebutuhan siswa. Sedangkan Pelaksanaan mutu pembelajaran SD Negeri Sukodadi telah dilaksanakan dengan baik pula. Dimana guru selalu melengkapi perangkat pembelajaran, mengkondisikan kegiatan pembelajaran, mengatur suasana pembelajaran menjadi efektif, memberikan motivasi, penyampaian materi, menggunakan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi atau penilaian berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar KKM sebagai acuan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi, serta diadakan remedial dan pengayaan kepeserta didik, dan penilaian dilaksanakan secara tertulis maupun lisan. Hal ini Sesuai dengan PP No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan bangsa melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa terkecuali. Standar Nasional Pendidikan meliputi kriteria minimal tentang berbagai aspek pendidikan yang harus di penuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan.

**Keywords:** *Pembelajaran Tematik, Tingkat Pendidikan Dasar, Kelas Rendah*



[HTTPS://DOI.ORG/10.54069/ATTADRIB.V5I2.279](https://doi.org/10.54069/ATTADRIB.V5I2.279)

### How to Cite

Aprinia Marlina, S. (2023). Mutu Pembelajaran Tematik di Tingkat Pendidikan Dasar Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 76-83.

## INTRODUCTION

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapat hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan (Muslimin & Kartiko, 2020). Karenadalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai- nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas menggunkan strategi belajar mengajar tertentu (Firman et al., 2021; Mulyono et al., 2018).

Pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradap dalam arti menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja untuk menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat (Baharun et al., 2021; Fathih et al., 2021). Dalam meralisasikan pendidikan bermutu, dituntut untuk menerapnakan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya

penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan disekolah (Wahyono et al., 2020).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Agustyarini, 2017; Faizah & Mubin, 2018). Pembelajaran tematik ini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema atau topik pembahasan (Permadi, 2018; Permadi & Adityawati, 2018). Disamping itu pembelajaran tematik juga memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek-aspek tertentu yaitu proses atau waktu, kurikulum dan juga mengajar (Budiya, 2021).

Mutu pembelajaran pada SD Negeri Sukodadi telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP dan Silabus serta tujuan pembelajaran yang jelas, kemudian melakukan pengorganisasian yang didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus di capai siswa, selanjutnya pengalokasian waktu yang terarah dengan didasarkan pada Minggu Efektif mengajar serta menetapkan Media Pembelajaran, Metode Mengajar serta Bahan Ajar yang digunakan guru dengan menyesuaikan pada kebutuhan siswa

## **METHOD**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan faktual, sistematis dan akurat. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu pembelajaran tematik di tingkat pendidikan dasar pada kelas rendah di SD Negeri Sukodadi.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Result**

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Sukodadi, dan Bagaimana Pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Negeri Sukodadi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan yaitu kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru memberikan hasil bahwa pengertian mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran peserta didik guna untuk mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.

### **Perencanaan mutu pembelajaran**

Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dalam proses perencanaan yang matang agar nantinya keputusan yang diambil menjadi lebih terarah dan sesuai. Maka harus diawali dengan perencanaan yang baik. Setelah melakukan perencanaan yang baik dan matang diperlukan pengaplikasian hasil rancangan yang sudah dibuat.

Perencanaan pembelajaran perlu adanya penyusunan silabus dan RPP, yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran (Sanjaya, 2015). Penyusunan silabus dan RPP di sesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Rusman, 2016).

Merencanakan perangkat pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Dalam merencanakan perangkat pembelajaran menurut bapak sugianto, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri Sukodadi menyatakan bahwa:

“SD Negeri Sukodadi dalam merencanakan perangkat pembelajaran biasanya yang menyusun perangkat pembelajaran adalah guru-guru muda dengan kemampuannya dan leluasanya dalam mempelajarinya. Untuk guru-guru yang sudah tua tidak menyusun perangkat pembelajaran dikarenakan banyak guru-guru tua yang gaptek. Dan dalam menyusun perangkat pembelajaran ini kami tidak menyusun sendiri tetapi ada komunitasnya sendiri yang disebut dengan KKG dan kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 bulan sekali, bergantian antar sekolah ke sekolah yang lain.”

Dalam membuat perencanaan mutu pembelajaran diperlukan beberapa kemampuan pengambilan yaitu:

- a) Merencanakan pengorganisasian bahan ajar. Sebuah rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini guru selalu merencanakan pengorganisasian bahan ajar agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Menurut bapak sutarmo S.Pd. beliau menyatakan bahwa: *“sebelum melaksanakan kegiatan yaitu guru selalu memberikan pengorganisasian bahan ajar agar dalam proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.”*
- b) Merencanakan Pengelolaan kegiatan pembelajaran. Bagaimana cara guru dalam mengatur kelasnya, guna menciptakan proses belajar mengajar yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dikendalikan dengan baik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam Merencanakan Pengelolaan kegiatan pembelajaran wakurikulum SD Negeri sukodadi selalu mendukung instansi/kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pengelolaan kegiatan pembelajaran diantaranya: penataan ruang kelas, mengantisipasi kondisi kelas, tetapkan aturan dengan tegas namun bersahabat, pastikan siswa tetap fokus, belajar dengan serius tapi santai, jangan biarkan ada waktu tersisa yang kosong, menunjukkan semangat yang baik ketika kegiatan pembelajaran, dan ketika guru mengajar perlu mengatur posisi duduk yaitu dengan berdiriketika mengajar.
- c) Merencanakan Pengelolaan kelas. Suatu usaha yang dilakukan oleh guru dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal dan sehingga dapat terlaksana proses kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Dalam merencanakan Pengelolaan kelas guru sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajarnya dengan demikian peserta didik juga akan mendapatkan tingkat pemahaman yang baik. Berikut cara guru dalam mengelola kelas yaitu: penataan ruang kelas, mengantisipasi kondisi kelas, tetapkan aturan dengan tegas namun bersahabat, pastikan siswa tetap fokus, belajar dengan serius tapi santai, guru harus bersemangat sejak awal pembelajaran, pengaturan posisi guru saat mengajar.
- d) Merencanakan Penggunaan media dan sumber pembelajaran. Dalam merencanakan Penggunaan media dan sumber pembelajaran disini guru saat dalam menentukan media terkadang mengalami kendala, tetapi dalam menangani kendala yang ada guru dapat membuat atau menggunakan media yang ada dilingkungan peserta didik. Untuk penggunaan sumber belajar guru menggunakan buku guru dan buku siswa, papan tulis, dan media pembelajaran.
- e) Merencanakan Penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan peserta didik. Kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh manan peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam merencanakan penilaian peserta didik sekolah menggunakan penilaian tertulis dan lisan. Dalam hal ini bapak sugianto, S.Pd.SD mneyatakan bahwa: *“dalam penilaian ini yang digunakan adalah tes tertulis maupun tes lisan yang intinya terkait dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.”*

## **Pelaksanaan mutu pembelajaran**

Pelaksanaan mutu pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep yang telah dipelajari secara bermakna, mengembangkan keterampilan menentukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, menumbuh kembangkan sikap positif, keterampilan sosial, gairah belajar dan memiliki kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Prastowo, 2019). Guna mencapai tujuan yang diperlukan dalam proses pelaksanaan mutu pembelajaran dilakukan beberapa hal yang dimana meliputi perencanaan yang mencakup kegiatan penyusunan RPP dan silabus (Sirojuddin, Amirullah, et al., 2022; Sirojuddin, Ashlahuddin, et al., 2022). Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu:

- a) Kehadiran guru dikelas, pada awal dan akhir pertemuan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kehadiran guru dikelas sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, guna untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sangat penting, hal ini bapak sutarmo, S.Pd menyatakan bahwa: “dalam hal ini dimana peran guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi guna peserta didik dapat materi yang disampaikan oleh guru, yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, membuat peserta didik aktif, memahami karakter antarpeserta didik.”
- b) Informasi silabus dan SAP, guna sebagai gambaran untuk peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik. Dalam mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik dimana guru selalu mengkondisikannya dalam arti menyiapkan perangkat pembelajaran, dan guru siap memberi materi kepada peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu, memberikan motivasi belajar. Maka dari itu di SD Negeri Sukodadi guru selalu menyiapkan kesiapan belajar.
- c) Menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar guna untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini terdapat beberapa guru dalam proses kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media, namun terdapat beberapa guru juga yang menggunakan media pembelajaran.
- d) Penguasaan bahan yaitu bagaimana cara penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru menyampaikan materi dengan cara yang berbeda-beda, hal ini guru harus memperhatikan dengan baik yaitu memperoleh perhatian peserta didik, penyampaian materi dengan jelas agar peserta didik mudah dalam memahi materi.
- e) Dinamika kelas, bagaimana cara guru mengatur suasana pembelajaran agar menjadi efektif. Peran guru untuk mengatur suasana pembelajaran menjadi efektif yaitu dengan membuat suasana pembelajaran nyaman, belajar bersama, belajar rutin tapi jangan terlalu lama, dan mengerti bukan menghafal.
- f) Evaluasi hasil pembelajaran, dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, tengah maupun akhir semester. Evaluasi hasil pembelajaran merupakan evaluasi yang mengarah pada hasil tujuan yang ingin dicapai, sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir. Dan bapak sutarmo, S.Pd menyatakan bahwa: “tujuan diadakannya evaluasi yaitu untuk mengukur sampai mana peserta didik dalam menyerap materi yang telah diajarkan, dan untuk mengetahui daya serap peserta didik makanya diadakan evaluasi apakah sudah atau belum, jika belum maka diadakan remedi.”
- g) Penugasan guru, yakni memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Pemberian tugas rumah atau yang sering disebut dengan (PR) yaitu dikatakan sebagai salah satu pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik guna untuk meningkatkan hasil belajar tugas rumah kepada peserta didik. Bapak sutarmo, S.Pd menyatakan bahwa: “dalam kegiatan pembelajaran selesai guru selalu memberikan tugas rumah agar peserta didik ketika dirumah lebih giat lagi dalam belajar.”

## Penilaian mutu pembelajaran

Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dalam proses penilaian, harus dilakukan secara terencana, sistematis dan *continue*. Melalui penilaian guru dapat dengan mudah untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan dan pemahaman peserta didik secara menyeluruh. Penilaian pembelajaran terdiri dari dua jenis yaitu tes dan bukan tes. Teknik penilaian tes ini meliputi tes lisan, tertulis, dan tindakan. Penilaian mutu pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para dewan guru untuk mendapatkan berbagai informasi berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan atau perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik (Muskania, 2019).

Menurut bapak Sugianto, S.Pd.SD menyatakan bahwa: “Biasanya untuk penilaian ini dilakukan secara serentak untuk penilaian biasanya yaitu diadakannya tes lisan, tes tertulis dan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk tes lisan dilakukan oleh guru pada awal maupun akhir pembelajaran guna untuk mengasah kemampuan berfikir peserta didik, dan tes tertulis ini juga sama, tes tertulis ini biasanya berisikan soal-soal pilihan ganda, esay ataupun menjodohkan.”

- a) Tes lisan. Sebuah rangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu proses hasil pembelajaran yang dilakukan dengan membutuhkan jawaban lisan dari peserta didik. Menurut bapak sutarmo, S.Pd menyatakan bahwa: “Tujuan diadakannya tes lisan yaitu untuk meningkatkan peserta didik dalam kemampuan berfikirnya, untuk penilaian lisan ini biasanya diberikan pada awal pembelajaran dan pada akhir pembelajaran untuk materi pembelajaran yang telah diberikan. Tes lisan bisa digunakan untuk kelompok ataupun individu.” Sedangkan menurut ibu marsumiana, S.Pd menyatakan bahwa: “Tes lisan merupakan tes yang digunakan untuk menguji peserta didik apakah peserta didik mampu untuk berfikir atau tidak, proses dalam tes lisan ini biasanya akan dilakukan di awal atau akhir pembelajaran. Tes lisan bisa digunakan untuk individu maupun kelompok.”
- b) Tes tertulis. Merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu proses belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada peserta didik. Menurut ibu marsumiana, S.Pd menyatakan bahwa: “Dalam tes tertulis ini untuk soal-soal tes biasanya disusun dalam bentuk pilihan ganda, uraiandan menjodohkan. Tes ini digunakan untuk menguji peserta didik dalam kemampuan berfikirnya.” Menurut bapak umar sholihin, S.Pd menyatakan bahwa: “Untuk tes tertulis soal- soalnya terdiri dari pilihan ganda, uraiandan menjodohkan. Tes uraian terdiri dari testerbatas, tertutup, maupun tersetruktur.”

**Table 4.1** hasil temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan mutu pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat beberapa guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dengan alasan terdapat media yang tidak cocok dengan materi.</li> <li>2. Beberapa guru tidak memahami tentang kurikulum 13.</li> </ol>
2.	Pelaksanaan mutu pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru selalu mengkondisikan kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Terdapat beberapa guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dengan alasan terdapat media yang tidak cocok dengan materi.</li> </ol>
3.	Penilaian mutu pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan</li> <li>2. Tes tertulis</li> </ol>

## **Discussion**

Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi kualitas mutu pembelajaran dapat dengan mudah diartikan sebagai kualitas ataupun keunggulan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan ditandai dengan kualitas/lulusan pendidikan atau sekolah. Pengaruh dari pembelajaran biasanya sering menguntungkan dan mudah untuk diamati. Menurut Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Zamroni, 2012: 2)

Hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran di tingkat sekolah dasar SD Negeri Sukodadi menunjukkan bahwa guru sudah sepenuhnya memahami tentang pembelajaran tematik karena guru dalam mengembangkan RPP dan silabus tidak terlepas dari rapat dan pelatihan-pelatihan yang selama ini telah guru peroleh melalui pendidikan dan pelatihan (Retnowati, 2017). Dalam membuat pembelajaran tematik menurut pendapat mereka, pembelajaran tematik kebanyakan guru belum memahaminya karena faktor usia guru yang sudah tua, sehingga penerapannya belum bisa seperti yang diharapkan. Dan menurut bapak sugianto, S.Pd.SD mengemukakan bahwa: “sebelum melaksanakan pembelajaran, para dewan guru selalu membuat bahan ajar terlebih dahulu, agar proses pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.”

Pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Negeri sukodadi telah dilaksanakan dengan baik pula. Dimana guru selalu melengkapi perangkat pembelajaran, mengkondisikan kegiatan pembelajaran, mengatur suasana pembelajaran menjadi efektif, memberikan motivasi, penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi atau penilaian berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan KKM sebagai acuan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi, serta diadakanya remedial dan pengayaan ke peserta didik, dan penilaian dilaksanakan secara tertulis maupun lisan.

Pelaksanaan mutu pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep yang telah dipelajari secara bermakna, mengembangkan keterampilan menentukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, menumbuh kembangkan sikap positif, keterampilan sosial, gairah belajar dan memiliki kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Muklis, 2013: 69).

Penilaian mutu pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para dewan guru untuk mendapatkan berbagai informasi berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan atau perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik (Hajar 2013: 267).

Hal ini sesuai dengan PP. No 57 Tahun 2021 tentang Pendidikan Nasional berfungsi untuk mencerdaskan bangsa melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa terkecuali. Standar nasional pendidikan yang menjadi pedoman dasar bagi penyelenggaraan pendidikan. Standar nasional meliputi kriteria minimal tentang berbagai aspek pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan.

Menurut triyasa mutu pembelajaran akan dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil pembelajaran. dari segi proses, pembelajaran yang bermutu ditunjukkan dengan adanya motivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yakni peserta didik senang dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari segi hasil kualitas pembelajaran dengan ditunjukkan dengan adanya pencapaian tujuan atau hasil pembelajaran oleh peserta didik (Annisa et al., 2020; Barirohmah & Subiyantoro, 2021).

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil uraian dari bab-bab sebelumnya, terutama pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi kualitas mutu pembelajaran dapat dengan mudah diartikan sebagai kualitas ataupun keunggulan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan ditandai dengan kualitas/lulusan pendidikan atau sekolah. Pengaruh dari pembelajaran biasanya sering menguntungkan dan mudah untuk diamati. Hasil penelitian Perencanaan merupakan suatu proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan- kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Perencanaan mutu pembelajaran di SD Negeri sukodadi telah berjalan dengan baik yaitu telah melakukan perencanaan melalui penyusunan RPP dan Silabus. Melakukan pengorganisasian bahan ajar, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, menetapkan media pembelajaran, bahan ajar yang digunakan guru menyesuaikan pada kebutuhan siswa.

Pelaksanaan mutu pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep yang telah dipelajari secara bermakna, mengembangkan keterampilan menentukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, menumbuhkan sikap positif, keterampilan sosial, gairah belajar dan memiliki kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Pelaksanaan mutu pembelajaran di SD Negeri sukodadi telah dilaksanakan dengan baik pula. Dimana guru selalu melengkapi perangkat pembelajaran, mengkondisikan kegiatan pembelajaran, mengatur suasana pembelajaran menjadi efektif, memberikan motivasi, penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi atau penilaian berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan KKM sebagai acuan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi, serta diadakanya remedial dan pengayaan ke peserta didik, dan penilaian dilaksanakan secara tertulis maupun lisan.

## REFERENCES

- Agustyarini, Y. (2017). Pengembangan Modul Matematika Kontekstual Dan Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Eq Siswa Akselerasi. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 12–25.
- Annisa, N., Akrim, A., & Manurung, A. A. (2020). Development Of Teacher's Professional Competency In Realizing Quality Of Human Resources In The Basic School. *IJEMS:Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.30596/ijems.v1i2.4590>
- Baharun, H., Hefniy, H., Silviani, S., Maarif, M. A., & Wibowo, A. (2021). Knowledge Sharing Management: Strategy for Improving the Quality of Human Resources. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1831>
- Barirohmah, B., & Subiyantoro, S. (2021). ISO 9001:2008 Quality Management System In Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1485>
- Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>
- Faizah, S. N., & Mubin, M. (2018). Pengaruh Modul Tematik Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Pada Tema Energi Dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Murni Sunan

- Drajat Lamongan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n2.p72-76>
- Fathih, M. A., Supriyatno, T., & Nur, M. A. (2021). Visionary Leadership of The Head of Diniyah Madrasah in Improving The Quality Santri. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1527>
- Firman, F., Kaso, N., Arifuddin, A., Mirnawati, M., Ilham, D., & Karim, A. R. (2021). Anti-Corruption Education Model in Islamic Universities. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), Art. 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.843>
- Mulyono, D., Asmawi, M., & Nuriah, T. (2018). The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling the Initial Ability of Students. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13(3), 199–205. <https://doi.org/10.12973/iejme/3838>
- Muskania, R. T. (2019). Analysis of Class Teacher Difficulties in Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.3027>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Permadi, B. A. (2018). Pengembangan Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Min 2 Mojokerto. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.62>
- Permadi, B. A., & Adityawati, I. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas Iv Min Seduri & Mis Nurul Amal Kabupaten Mojokerto. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.61>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media.
- Retnowati, E. (2017). Efektivitas Strategi Pengelompokan Berpasangan Dalam Pembelajaran Matematika Model Core. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v35i1.12628>
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>